

UPAYA MENGEDUKASI MASYARAKAT MENGENAI BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMASI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Guntur Setiawan¹, Sugandi², Nurliah³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Dinas Komunikasi Dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mengedukasi Masyarakat Mengenai Berita Hoax Di Media Sosial. Fokus penelitian terdiri dari : a) Pendekatan persuasif dan edukatif, b) Pendekatan Kerjasama. Key informan antara lain Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur dan informan lainnya yaitu Jurnalis Gerakan Anti Hoax. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, penelitian lapangan : observasi dan wawancara, serta penelitian dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah komponen analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Dinas Komunikasi dan Informasi telah berhasil dalam mengedukasi masyarakat mengenai berita hoax di media sosial. Berita Hoax sering terjadi di kota Samarinda yaitu paling banyak di Media Sosial biasanya, disebarkan melalui aplikasi seperti facebook, whatshaap, twitter. Dengan maraknya aksi berita hoax yang biasa terjadi di media sosial maka Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur telah melakukan kegiatan untuk masalah pemberitaan hoax di kota Samarinda yaitu dengan dibantu oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Samarinda, Jurnalis Gerakan Anti Hoax Kaltim, Cyber crime kepolisian, Pemerintah yaitu dengan membuat deklarasi gerakan anti hoax Kalimantan Timur. Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur juga melakukan Sosialisasi tentang bahayanya berita hoax ke Sekolah - sekolah dan melakukan sosialisasi melalui Media seperti radio RRI, Televisi Kompas.

Kata kunci : Edukasi, Hoax, Berita hoax, Media sosial, Komunikasi informasi

Pendahuluan

Banyak berita dan Informasi yang di produski secara tidak bertanggung jawab tak terbenbung mengalir via internet ke media sosial di komputer maupun smartphone.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Guntursetiawan@gmail.com

² Dosen Pembimbing, dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing, dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Persepsi masyarakat tentang pembuat berita adalah wartawan. Sehingga ketika terjadi keresahan banjirnya berita hoax yang terdampak adalah wartawan, cetak, elektronik maupun online. Kepercayaan terhadap wartawan dan media menurun drastis.

Akibat terjadinya tingkat kepercayaan yang rendah terhadap wartawan dan media, masyarakat terkadang berasumsi sendiri tentang berita yang didapat dari oknum penyebar hoax padahal berita tersebut belum benar dan belum bisa dipercaya biasa. Menurut Faizal Rahman selaku jurnalis Gerakan Anti Hoax Kaltim Pembuat berita hoax biasa dilakukan secara individual yang artinya dibuat oleh akun - akun personal, di media sosial sendiri biasa dilakukannya penyebaran berita melalui grup - grup yang ada di media sosial seperti facebook, whatsapp, twitter. Banyaknya informasi yang masuk di media sosial dan di group – grup akun personal tanpa disadari Berita palsu mudah di share atau dibagikan. Dan berita palsu ini memberikan dampak negatif kepada para khalayak khususnya kepada para khalayak yang menerima informasi tersebut. Beberapa contoh kasus diatas mengindikasikan bahwa berita hoax sudah semakin marak terjadi di media sosial maupun isu/gossip yang dibuat oknum yang tidak bertanggung jawab, hal ini banyak membawa pengaruh negatif dalam kehidupan di masyarakat. Hal ini pun tentunya harus menjadi perhatian khusus pemerintah untuk menangani tersebarnya isu-isu hoax. Kini pemerintah dan Jurnalis, juga Polisi memantau media - media online pembuat dan penyebar hoax. Penyebar hoax itu menjalankan pola “hit and run” (melempar isu, tutup lalu pergi) ini benar - benar membuat repot para Pemerintah yang ingin memberantas hoax.

Khususnya instansi yang mengatasi berita hoax yaitu Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur dan dibantu oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Samarinda, Jurnalis Gerakan Anti Hoax, *Cyber Crime* Kepolisian. Mengapa Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kaltim saya pilih menjadi tempat penelitian karena Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kaltim mempunyai 3 fungsi, yaitu :

1. Melaksanakan undang - undang No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik.
2. Menetapkan petunjuk teknis atau pelaksanaan dari standar pelayanan publik
3. Melaksanakan sengketa informasi publik melalui mediasi atau melalui persidangan.

Kaitannya dengan hoax bahwa informasi publik yang disediakan adalah informasi yang jelas dan tidak menyesatkan karena sumber yang jelas dapat dan bisa di pertanggungjawabkan. Berita hoax berita yang disebar belum di terverifikasi. Akibat berita yang tidak terverifikasi meresahkan masyarakat, menimbulkan fitnah sehingga terjadi disinformasi seperti hal nya yang tejadi di Amerika serikat pemilihan Presiden, sampai Facebook mengeluarkan pernyataan bahwa korban banyak terjadi pada orang yang menggunakan facebook, Dengan maraknya aksi berita hoax yang biasa tejadi di media sosial maka Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur telah melakukan kegiatan untuk masalah pemberitaan hoax di kota Samarinda yaitu dengan dibantu oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Samarinda, Jurnalis Gerakan Anti Hoax

Kaltim, kepolisian, Pemerintah yaitu dengan membuat deklarasi gerakan anti hoax Kalimantan Timur.

Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur juga melakukan Sosialisasi tentang bahaya nya berita hoax ke Sekolah - sekolah dan melakukan sosialisasi melalui Media seperti radio RRI, Televisi Kompas.

Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur Juga memakai undang - undang sebagai dasar hukum untuk mencegah pemberitaan hoax dengan menggunakan Undang - undang ITE Pasal 27 ayat 3 menyebutkan "*melarang setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi Elektronik atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan atau pencemaran nama baik*".

Undang - undang ITE pasal 28 ayat 2 menyebutkan "*dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama, ras dan antargolongan (SARA)*". Peran Dinas Komunikasi dan Informasi pada undang – undang ITE yaitu sebagai ahli saksi,memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan komputer dan smartphone dalam berhati – hati memposting /share kepada teman dengan kata – kata yang tidak baik, ancaman,pornografi,kebohongan. Undang – undang ITE ini memberikan batasan dimana masyarakat tidak boleh sembarang membuat berita atau informasi, baik berkaitan dengan hoax pembohongan, transaksi yang tidak benar sehingga merugikan bagi semua pihak, itu bisa dikenakan saksi undang – undang ITE pasal 27 dan pasal 28 dan itu berlaku bagi semua masyarakat siapa saja yang membuat berita hoax pada pasal 45 akan dikenakan denda sebesar 1 miliar dan kurungan 6 tahun penjara.

Untuk masalah berita hoax di tangani oleh kepolisian karena berita hoax itu sifatnya kriminal dan ke arah pidana, jika kepolisian membutuhkan saksi ahli untuk masalah undang – undang – ITE baru pihak kepolisian mengundang Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kaltim, perkaranya dijalankan, jadi lebih ditangani oleh Pihak kepolisian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu, bagaimana Upaya Mengedukasi Masyarakat mengenai Berita Hoax di media sosial pada Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Mengedukasi Masyarakat mengenai Berita Hoax di media sosial pada Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Dinas Komunikasi Dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur Dalam Menge secara Teoritis, penelitian ini akan memberikan konstribusim atau manfaat bagi kalangan akademis khususnya yang berkonsentrasi di bidang Komunikasi massa.
2. Sebagai Praktis,
Sebagai refrensi atau bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya studi ilmu komunikasi di bidang Komunikasi Massa memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan dari hasil pengamatan di lapangan terkait dengan penelitian yang dilakukan. dukasi Masyarakat Berita Hoax di media sosial.

KERANGKA DASAR TEORI

Komunikasi Masa

Khalayak adalah massa yang menerima informasi massa yang disebarkan oleh media massa, mereka ini terdiri dari public pendengar atau pemirsa sebuah media massa. Sehubungan dengan itu konsep khalayak dapat dijelaskan lebih terperinci pada konsep massa. (Burhan Bungin, 2006:71)

Lingkar Kebisuan (The Spiral Of Silence)

Dijelaskan bahwa individu – individu memiliki “filter konseptual” atau kesadaran “Aku” dalam menyaring semua pesan yang merangsangnya, “Filter konseptual” itu melahirkan daya seleksi, daya tangkal dan daya serap bagi individu. Seleksi, daya tangkal (kepala batu) dan daya serap khalayak terhadap pesan, ternyata dipengaruhi juga oleh rasa takut individu akan terjadinya pengasingan dirinya dalam lingkungan sosialnya. Rasa takut individu akan pengasingan itu, bukan saja merupakan sebuah usaha untuk menghindari isolasi dari kelompok sosial. Ketakutan akan adanya kritik dari orang lain ternyata merupakan sebuah kekuatan yang besar untuk membuat individu - individu itu “membisu” , yang kemudian dikenal sebagai “lingkaran kebisuan” (die schweigespirale = the spiral of silence). Dari sini berkembang sebuah teori yang disebut “Teori lingkar of silence” (the spiral of silence theory) yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Elizabeth Noelle - Neumann (1973) dari jerman (antara lain Littlejohn,2009:430-432). (Anwar Arifm,2010:43).

Program Gerakan Anti Hoax Kaltim

Siapa yang mencerdaskan dengan salah satu caranya membuar kurikulum anti hoax ? pelaku pers tidak bisa tinggal diam. Harus ikut mencerdaskan bersama – sama dengan pemerintah. Saat ini ada sekitar 20 – 30 media online di Kaltim. Pemerintah harus menolong agar menyehatkan media online. (Mastel Gerakan Anti Hoax,2017)

Edukasi

Suatu pernyataan kepada umum dengan memakai metode edukatif ini akan memberikan pengaruh yang mendalam kepada khalayak kendatipun hal ini

akan memakan waktu yang sedikit lebih lama dibanding dengan memakai metode persuasif. (Marhaeni Fajar,2009:203).

Berita

“Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca , pendengar maupun penontonnya.” (Deddy Iskandar Muda ,2008:53).

Syarat Penentu Berita

untuk menilai apakah suatu kejadian memiliki nilai berita atau tidak, reporter harus dapat melihat unsur - unsur sebagai berikut:

1. Penting (signifikan): mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak atau kejadian mempunyai akibat atau dampak yang luas terhadap kehidupan khalayak pembaca.
2. Besaran (magnitute): sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai, atau angka yang besar hitungannya sehingga pasti menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk diketahui oleh orang banyak.
3. Kebaruan (timeliness): memuat peristiwa yang baru saja terjadi. Karena kejadiannya belum lama, hal ini menjadi akurat atau masih hangat dibicarakan umum.
4. Kedekatan (proximity): memiliki kedekatan jarak geografis ataupun emosional dengan pembaca.
5. Ketermukaan (prominence): hal - hal yang mencuat dari diri seseorang atau sesuatu benda, tempat, atau kejadian.
6. Sentuhan manusiawi (human interest): sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan menggugah hati dan minat. (Sedia Willing Baru,2010:40).

Hoax

Orang lebih cenderung percaya hoax jika informasinya sesuai dengan opini atau sikap yang dimiliki (Respati, 2017). Contohnya jika seseorang penganut paham bumi datar memperoleh artikel yang membahas tentang berbagai teori konspirasi mengenai foto satelit maka secara naluri orang tersebut akan mudah percaya karena mendukung teori bumi datar yang diyakininya. Secara alami perasaan positif akan timbul dalam diri seseorang jika opini atau keyakinannya mendapat afirmasi sehingga cenderung tidak akan mempedulikan apakah informasi yang diterimanya benar dan bahkan mudah saja bagi mereka untuk menyebarkan kembali informasi tersebut. Hal ini dapat diperparah jika si penyebar *hoax* memiliki pengetahuan yang kurang dalam memanfaatkan internet guna mencari informasi lebih dalam atau sekadar untuk cek dan ricek fakta.

Media Sosial

Menurut Boyd & Ellison (2007) media sosial merupakan layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk mengembangkan profil umum atau semi umum melalui sistem yang terikat, menunjukkan daftar pengguna lainnya dengan

siapa seseorang berhubungan dan melihat daftar hubungan mereka dan yang lainnya yang ada di dalam sistem.

Definisi Konsepsional

Berdasarkan pendekatan teori yang berkenaan dengan variabel penelitian ini maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendekatan persuasif dan edukatif yaitu menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dan organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan .
2. Pendekatan kerjasama yaitu membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan kedalam (internal relations) maupun hubungan keluar (eksternal relations) untuk meningkatkan kerja sama.
3. Hoax adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen – dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi, perilaku, gerak tubuh, mimik, dan banyak hal lain. Mengingat sifatnya yang lebih banyak melacak data nonangka, maka sebenarnya data penelitian kualitatif begitu banyak dan begitu kompleks. Idrus, Muhammad (2002:25)

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka yang menjadi fokus penelitian ini upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur yaitu :

1. Pendekatan persuasif dan edukatif
Pendekatan strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur dalam pelaksanaan kegiatan mengedukasi masyarakat tentang berita hoax melalui media, yaitu :
 - a. Media cetak, meliputi : Poster, spanduk, baliho.
 - b. Media elektronik (media massa), meliputi : Internet, radio dan televisi bekerjasama dengan pelaku media massa.
2. Pendekatan kerja sama
 - a. Membuat deklarasi anti hoax pemerintahan provinsi/kabupaten dan kota serta organisasi – organisasi
 - b. Memperbesar komunitas antihoax di seluruh kaltim dengan cara menjalin kerjasama positif dalam menangkal hoax

Sumber Data

Adapun yang menjadi narasumber atau *key informan* dan Informan dalam penelitian ini adalah :

Kriteria informan yang telah ditetapkan antara lain :

1. Usia > 54 tahun
2. Memiliki jabatan sebagai Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur
3. Paham mengenai program kegiatan mengedukasi berita hoax

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui :

a. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dilakukan langsung terhadap objek yaitu Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur. Observasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kegiatan strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informasi dalam mengedukasi masyarakat tentang berita hoax. Observasi dilakukan secara *passive observer*, dengan harapan peneliti dapat mengamati dengan baik dan objek penelitian tidak terganggu keberadaannya.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis berlandaskan tujuan penelitian. Moleong (2001:35) mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud percakapan itu dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan data yang diwawancarai (*be interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara mendalam disebut juga dengan wawancara tidak terstruktur yang mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk – bentuk tertentu informasi dari semua responden, yang susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri – ciri setiap responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan – laporan dan keterangan – keterangan tertulis, tergambar, terekam maupun tercetak yaitu struktur organisasi, gambaran umum kasus berita hoax, dan data – data mengenai Kegiatan Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A Michael Huberman. Bagan serta model analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Adapun tahapan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data sekunder lainnya yang berhasil diperoleh.

2. Reduksi data

Proses reduksi data yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan artinya meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara penelusuran atau bagian – bagian tertentu dari data penyajian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data berupa gambaran, table atau grafik berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan saat berlangsungnya penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis interaktif ketiga adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda – benda, mencatat keturunan, pola – pola penjelasan, konfigurasi – konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proposisi.

Sedang verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan – catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesempatan inter subjektif” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya (validitasnya), verifikasi dalam penelitian ini dilakukan secara kontinu sepanjang penelitian verifikasi oleh peneliti, dimaksudkan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang muncul, hipotesis yang disimpulkan secara tentative, sehingga terbentuk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Persuasif dan Edukatif

Pemberitaan maupun informasi yang bersifat edukatif (mendidik) dan persuasif (mempengaruhi yang bersifat membangun) tentang informasi program kegiatan mengedukasi masyarakat tentang berita hoax. Tentunya media tersebut merupakan salah satu perwujudan dari transparansi Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas dalam menggunakan sosial media dan berpikir cerdas dalam menerima berita di internet untuk melancarkan aksi kegiatan mengedukasi masyarakat tentang berita hoax Dinas Komunikasi dan Informasi melakukan pendekatan persuasi edukatif yaitu dengan meliputi media cetak dan media elektornik

Seperti poster yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informasi merupakan suatu sarana atau media berpromosi yang memiliki unsur memberitakan informasi event atau kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luas, selain itu juga media cetak yang dipakai Dinas Komunikasi yaitu baliho, baliho digunakan untuk mengiklankan suatu produk baru. Dikenalnya baliho merupakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya mesin cetak digital yang semakin canggih. Selain baliho kadang masyarakat memberikan informasinya bisa melalui pamflet, brosure, bulletin, majalah dan yang lainnya.

Media Cetak

Bahasa poster hendaklah singkat, padat, dan komunikatif, serta memotivasi pembaca. Umumnya poster memiliki tujuan komersial untuk mengiklankan suatu barang atau pengumuman suatu event. Namun kadang-kadang berguna sebagai pengumuman yang mendidik masyarakat, alat propaganda, atau murni sebagai hasil karya seni.

Poster merupakan media yang cukup efektif menjangkau pengertian masyarakat luas, faktor lokasi pemasangan menjadi penentu dalam keberhasilan mengedukasi. Sesuatu yang ada dalam poster bertujuan dapat diketahui umum, menjadikan masyarakat umum tertarik untuk membeli, memakai, atau mengikuti isi poster tersebut.

Spanduk dan baliho salah satu media yang dipergunakan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kaltim untuk memberikan informasi mengenai pentingnya program kegiatan tentang berita hoax. Baliho banyak di pasang di pusat – pusat di kota Samarinda.

Media Elektronik

Media internet sebutan umum untuk sebuah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (baca komputer dan internet). Didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio online, Tv-online, pers online, mail-online, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya

internet media yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kaltim lambat laun telah menyingkirkan media komunikasi seperti telepon atau sms. Hal ini disebabkan

yang telah terbukti bahwa di kehidupan sehari-hari pada zaman ini, manusia sudah melekat dengan sebuah jaringan.

Penggunaan media ini juga cukup efektif dalam menjangkau masyarakat hingga ke plosok desa, dimana masyarakat pelosok rata – rata sudah punya akses internet. Tentunya masyarakat saat ini mencari kemudahan untuk memperoleh infotmasi. Dan jika ada berita hoax Diskominfo Provinsi Kaltim akan laporkan ke kementrian Kominfo pusat. situs ini diharapkan menjadi media yang mudah dan terjangkau bagi setiap masyarakat yang ingin mengetahui informasi dan memberikan kelebihan yaitu dimana situs ini dapat di akses kapan saja dan dimana saja.

Karena radio dan televisi sering digunakan masyarakat Kota Samarinda serta penggunaannya pun mudah, hampir semua masyarakat Samarinda mempunyai radio dan televisi dan harganya pun terjangkau, sehingga Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur sangat tepat dalam mensosialisasikan dan mengedukasi mengenai anti berita hoax . melalui radio dan televisi Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur akan terus berbicara di radio setiap bulan tiga kali tentang bahayanya berita hoax. Hingga saat ini apa yang sudah dilakukan Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur sudah cukup efektif dalam pelaksanaan melalui radio dan televisi.

Televisi telah berperan sebagai media massa yang menawarkan rangkaian citra dan bentuk-bentuk baru yang dipengaruhi dan mempengaruhi kehidupan manusia. Televisi telah mampu menampilkan keunggulan dan karakteristiknya yang khas, terutama dalam hal kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari. Keunggulan televisi sebagai media audio visual terletak pada daya persuasinya yang sangat tinggi, karena khalayak yang dapat melihat gambar hidup dan suara. Bahkan suara dan gambar hidup itu dapat diterima oleh khalayak pada saat sebuah peristiwa yang sedang terjadi, melalui liputan langsung. Dengan demikian televisi memiliki kecepatan dan aktualitas yang tinggi dengan daya persuasi yang tinggi pula. Selain itu televisi juga memiliki daya jangkauan (coverage) yang sangat luas dalam meyebarkan pesan secara cepat dengan segala dampaknya dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Televisi merupakan media yang efektif, jangkauan yang luas menyebar keseluruhan wilayah Kaltim pada umumnya khususnya Kota Samarinda bahkan sampai daerah terpencil. Dengan keadaan yang demikian, Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kaltim memanfaatkan media televisi sebagai salah satu media dalam memberikan informasi tentang bahayanya berita hoax yang marak terjadi. Dari kegiatan yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kaltim, sampai hari ini belum ada berita – berita hoax yang bikin heboh yang meresahkan masyarakat dan belum juga ada kasus yang menyebarkan berita hoax dipenjara sampai sekarang belum ada dan itu terbukti pemerintah bisa mengantisipasi dan berhasil. Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kaltim juga melakukan pemantuan terhadap media sosial, penyebaran baliho dan spanduk

Pendekatan dan Kerjasama

a. Membuat deklarasi anti hoax Pemerintahan Provinsi/Kabupaten dan kota serta organisasi – organisasi

Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi bekerjasama dengan KPU, BAWASLU, Gerakan Anti Hoax, BNN, KAPOLRI. Karena lembaga – lembaga tersebut terkait dan memiliki tupoksi sama – sama memerangi hoax ini karena berita – berita di media sosial bukan hanya hoax tetapi juga perjudian, narkoba jual beli dan lain. Dengan membuat kegiatan deklarasi anti hoax yang telah di selenggarakan, hal ini sangat efektif dan menjadi mudah tanpa harus menunggu kedatangan wartawan.

b. Memperbanyak komunitas antihoax di seluruh kaltim dengan cara menjalin kerjasama positif dalam menangkal hoax

Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kaltim mempunyai standar operasioanal yang artinya aturan yang dipakai contoh seperti saat ingin melakukan kegiatan sosialisasi, Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kaltim selalu koordinasi dulu dengan KPU dan PAWASLU agar berjalan tertib lancar aman dan damai.

Melalui hubungan baik dengan media, tak hanya perusahaan atau lembaga saja yang terangkat namanya dalam informasi yang disampaikan media dan juga bisa mendongkrak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga – lembaga tersebut karena memiliki kepentingan yang sama di bidangnya

Namun Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur terus bekerja agar pelaksanaan program mensosialisasikan berita hoax dapat berjalan apa yang sudah diharapkan dan masyarakat bisa menerapkan apa yang telah disampaikan oleh pemerintah. Pada dasarnya program yang dilakukan oleh Diskominfo tidak bisa berjalan dengan sukses tanpa adanya kerjasama dari instansi lain yang terkait, karena mereka mempunyai tupoksi yang sama – sama memerangi hoax ini karena berita – berita di media sosial bukan hanya hoax tetapi juga perjudian, narkoba jual beli dan lain dengan adanya kerjasama yang dapat membantu pelaksanaan dengan efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang telah dilakukan pada Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Kalimantan Timur dalam mengedukasi mengenai berita hoax di facebook group busam dapat di simpulkan sebagai berikut :

Pendekatan persuasif dan edukatif Strategi ini dikatakan sebagai langkah yang tepat dalam melaksanakan kegiatan mengedukasi. Untuk mengoptimalkan program kegiatan mengedukasi tentang berita hoax, Diskominfo menggunakan 2 (dua) media yaitu media cetak dan media elektronik.

Untuk media cetak. Bagian penyuluhan memanfaatkan spanduk dengan dicetak sebanyak 20 lembar baliho dengan ukuran (2x10) dan poster yang digunakan pada saat kegiatan sebanyak 45 lembar yang ditempelkan di mading.

Saran

1. Dari media cetak yang digunakan seperti poster ada beberapa desain yang digunakan kebanyakan menggunakan warna yang mencolok sehingga membingungkan pembaca, lebih baik menggunakan satu warna agar tidak membingungkan pembaca.
2. Dari website yang digunakan tempat aduan konten negatif kurang dimengerti karena tidak ada petunjuk penggunaan untuk pengaduan pada website tersebut. Seharusnya didalam website tersebut ada tata cara untuk mengirim aduan atau konten negatif dan adanya pemberitahuan verifikasi bahwa aduan yang kita kirim sudah terkirim.

Daftar Pustaka

- Anwar Arifin, 2010. *Opini Publik*, Gramata Publishing, Jakarta.
- Burhan Bungin. 2006. *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Fajar Interpratama Offset. Jakarta.
- Deddy Iskandar Muda 2008. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Professional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kaminari. 2009. *Nongkrong di Facebook*, Tora Book, Yogyakarta.
- Mastel. 2017. *Cerdas Tanpa Hoax Program Gerakan Anti Hoax Jurnalis Kaltim*, This Indonesia Sejahtera, Kaltim.
- Marheni Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sedia Willing Baru. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. PT. Gelora Aksara Pratama. Ciracas Jakarta.

Sumber Internet :

- Dedi Rianto Rahadi. 2017. "Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax di Media Sosial". <http://mti.binus.ac.id>. (Diakses 03 Noveomber 2017)
- Yosep Adi Prasetyo. 2017. "Perilaku Mahasiswa Dalam Menyikapi Pemberitaan Hoax Di Media Sosial Facebook" <http://eprints.umm.ac.id/> (Diakses 14 Maret 2018)
- Mellisa. 2013. "Pembentukan Opini Publik Tentang Citra Polisi Terkait Berita Tindak Kekerasan Polisi Di Harian Samarinda Pos" <https://2Fejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/> (Diakses 20 Maret 2018)